

**PENERAPAN *TEPID WATER SPONGE* PADA ANAK DENGAN DHF:
HIPERTERMIA DI RUANG AR-RAHMAH RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH MARDHATILLAH PEMALANG**

Karya Ilmiah Akhir



**EFI SULISTIANI
NIM.202402040004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS FAKULTAS ILMU
KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN 2024/2025**

ABSTRAK

**PENERAPAN *TEPID WATER SPONGE* PADA ANAK DENGAN
DHF: HIPERTERMIA DI RUANG AR-RAHMAH RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH MARDHATILLAH PEMALANG**

Efi Sulistiani¹, Neti Mustikawati²

Pendahuluan :

DHF disebabkan oleh virus dengue yang akan mengalami tanda gejala diantaranya suhu tubuh (Hipertermia). Hipertermia muncul karena tubuh menstimulasi adanya inflamasi sehingga meningkatkan termogulasi tubuh. Hipertermia akan berdampak lebih serius pada tubuh. Selain dengan pemberian obat penurun demam dapat menggunakan intervensi Tepid Water Sponge. Tepid Water Sponge merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi.

Metode :

Metode yang digunakan dalam Karya Ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan pada anak perempuan usia 3 tahun. Penatalaksanaan diberikan Tepid Water Sponge satu kali dalam sehari selama 4 hari.

Hasil :

Hasil menunjukkan bahwa intervensi Tepid Water Sponge selama 4 hari dapat menurunkan suhu tubuh dengan hasil saat sebelum diberikan Tepid Water Sponge paling tinggi suhu tubuh 38.6 oC kemudian setelah diberikan Tepid Water Sponge turun paling rendah menjadi 36.3 oC. Nilai rata-rata penurunan suhu tubuh 1,3 oC.

Simpulan :

Tepid Water Sponge dapat menurunkan hipertermia pada anak. Diharapkan orang tua dan perawat dapat menerapkan terapi tersebut pada anak yang mengalami hipertermia.

Kata Kunci : DHF, Hipertermia, Tepid Water Sponge

ABSTRACT

**APPLICATION OF TEPID WATER SPONGE IN CHILDREN WITH
DHF: HYPERTHERMIA IN AR-RAHMAH ROOM, MUHAMMADIYAH
MARDHATILLAH HOSPITAL, PEMALANG**

Efi Sulistiani¹, Neti Mustikawati²

Introduction:

DHF is caused by the dengue virus which will experience symptoms including body temperature (Hyperthermia). Hyperthermia occurs because the body stimulates inflammation so that it increases body thermoregulation. Hyperthermia will have a more serious impact on the body. In addition to administering fever-reducing drugs, Tepid Water Sponge intervention can be used. Tepid Water Sponge is a procedure to increase control of body heat loss through evaporation and conduction, which is usually performed on patients with high fever.

Method :

Method used in this scientific work is a case study. The case study was conducted by providing nursing care to a 3-year-old girl. Management was given Tepid Water Sponge once a day for 4 days.

Results :

The results showed that Tepid Water Sponge intervention for 4 days can reduce body temperature with the results before being given Tepid Water Sponge the highest body temperature was 38.6 °C then after being given Tepid Water Sponge it dropped to the lowest to 36.3 °C. The average value of the decrease in body temperature was 1.3 °C.

Conclusion :

Tepid Water Sponge can reduce hyperthermia in children. It is hoped that parents and nurses can apply this therapy to children who experience hyperthermia.

Keywords : DHF, Hyperthermia, Tepid Water Sponge

NASKAH PUBLIKASI

I. PENDAHULUAN

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penularan *Dangue Haemorrhagic Fever* (DHF) terjadi karena setiap kali nyamuk menggigit, alat tusuknya yang disebut *proboscis* akan mencari *kapiler* darah. Setelah diperoleh, maka dikeluarkan liur yang mengandung zat anti pembekuan darah, agar darah mudah di hisap melalui saluran *proboscis* yang sangat sempit.

Menurut data terbaru dari *World Health Organization* (WHO), kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) secara global mencapai lebih dari **5 juta kasus** dengan sekitar **5.000 kematian** sepanjang tahun 2023. (*World Health Organization*, 2023).

Di Indonesia, DHF merupakan masalah kesehatan serius karena prevalensinya cukup tinggi dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Secara kumulatif, pada 2023 dilaporkan terdapat 114.720 kasus dengan 894 kematian. Pada minggu ke-43 tahun 2024, dilaporkan 210.644 kasus dengan 1.239 kematian akibat DHF yang terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi.

Di Pemalang pada bulan Januari hingga awal Desember 2024, kasus di *dengue* di Pemalang mencapai 2.710 kasus. peningkatan kasus *dengue* di Pemalang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sejak Juli hingga awal Desember 2024. Genangan air di lingkungan rumah membuat nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak dengan cepat.

Di RS Muhammadiyah Mardhatillah pada bulan Desember terdata pasien

yang terkena *dengue* sebanyak 68 pasien dengan diantaranya ada 14 pasien anak-anak

II. METODE

Metode yang digunakan dalam Karya Ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan pada anak perempuan usia 3 tahun. Penatalaksanaan diberikan *Tepid Water Sponge* satu kali dalam sehari selama 4 hari.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada asuhan keperawatan yang penulis dapatkan di Ar-Rahmah selama 3 minggu di Rumah Sakit Muhammadiyah Mardhatillah didapatkan bahwa terdapat penurunan hipertermi pada pasien DHF setelah diberikan intervensi *Tepid Water Sponge* selama 4 hari. Intervensi dilakukan pada An A dengan diberikan intervensi *Tepid Water Sponge* pada daerah tubuh akan di berikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Sistem efektor mengeluarkan sinyal untuk berkeringat dan vasodilatasi perifer, terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan energi atau panas melalui keringat karena seluruh tubuh dan kulit di kompres atau di bilas dengan air sehingga suhu tubuh An. A bisa turun. Berikut merupakan tabel perkembangan suhu tubuh pasien.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa hasil penurunan suhu tubuh pasien sebelum diberikan *Tepid Water Sponge* rata-rata penurunan selama 4 hari penelitian sebanyak 1,3 °C yang artinya asuhan keperawatan dengan penerapan *Tepid Water Sponge* pada pasien anak dengan DHF mengalami penurunan suhu tubuh setelah di berikan *Tepid Water Sponge* Penelitian ini mampu menjadi acuan pemberian asuhan keperawatan selanjutnya dengan teknik non farmakologi. Pemberian asuhan keperawatan ini juga sangat mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja kepada pasien.

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang disampaikan sehingga dapat bermanfaat dalam pelayanan asuhan keperawatan, khususnya keperawatan anak pada kasus hipertermi atau kenaikan suhu tubuh. Berikut saran diajukan kepada :

a. Bagi layanan keperawatan dilahan praktik

Ruang rawat inap Ar-Rahmah Rumah Sakit Muhammadiyah Mardhatillah diharapkan dapat memberikan terapi non farmakologis khususnya *Tepid Water Sponge* yang dapat diterapkan sebagai teapi pendamping dari intervensi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pada pasien yang mengalami kenaikan suhu tubuh/ hipertermia.

b. Bagi pendidikan ilmu keperawatan

Institusi pendidikan dapat lebih menyediakan literature terkait keperawatan anak tentang *Tepid Water Sponge* sehingga pengetahuan dan ketrampilam tentang hal tersebut lebih baik kedepanya.

c. Bagi penelitian keperawatan

Peneliti yang akan melakukan karya ilmiah akhir dengan tema yang sama diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan dapat menambahkan sumber referensi yang lebih baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, elan wayan ni, heedy, tjitrosanto, & paulina V.Y yamlean. (2014). Kajian Penatalaksanaan Terapi Pengobatan Demam Berdarah *Dengue* Pada Penderita Anak Yang Menjalani Perawatan di RSUP PROF. DR. R.D KANDOU. *Ilmiah Farmasi* , 2(23022493), 1–5
- Bardu, Tito Y.S. (2015). Perbandingan Efektifitas *Tepid Sponging* dan Plester. Kompres Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Balita
- Dania, I. A. (2016). Gambaran Penyakit dan Vektor Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Perguruan tinggi di Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Warta*, 48(1), 1–15.
- Darmawan, D. (2019). Patofisiologi DHF. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadli, dr. R. (2020). Ini Komplikasi Akibat Demam Berdarah. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-komplikasi-akibat-demam-berdarah>.
- Gultom, C. (2019). Pemeriksaan Penunjang DHF. Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana Bandung, 36–50.
- Lisnawati, Lilis. 2013. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Jakarta: CV. Trans Info
- Henchal, E. A., & Putnak, J. R. (1990). *The Dengue Viruses*. *Clinical Microbiology Reviews*, 3(4), 376–396. <https://doi.org/10.1128/CMR.3.4.376>

Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.

Pangaribuan, A., Prawirohartono, E. P., & Laksanawati, I. S. (2016). Faktor Prognosis Kematian Sindrom Syok Dengue. *Sari Pediatri*, 15(5), 332. <https://doi.org/10.14238/sp15.5.2014.332-40>

Selni, P. S. M. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 89–96. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.161>

Sodikin. (2012). Prinsip perawatan demam pada anak. Jakarta: EGC.

Tebay, M. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Tindakan Pertolongan Pertama Terhadap Kejadian Dengue Haemorrhagic Fever (Dhf) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang. 1–12.

World Health Organization, (2023) dari <https://www.who.int/indonesia/id/emergencies/dengue-and-severe-dengue-fact-sheet>

Strategi nasional penanggulangan DBD (2024) dari <https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>

Tren Kasus DBD di Jateng Menurun, Dinkes Minta Warga Waspada saat Pancaroba (2024) dari <https://jatengprov.go.id/publik/tren-kasus-dbd-di-jateng-menurun-dinkes-minta-warga-waspada-saat-pancaroba/>

Meriska, Nisa et al. 2019. Evaluasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Tahun 2019. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN. 5(1): 1- 13.

Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN TEPIDSPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK YANG MENGALAMIDEMAM RSUD dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science), 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2016.004.01.5>

Zahroh, Roihatul & Khasanah, Ni'matul. 2017. Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Sponge Bath Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Gastroenteritis. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Gresik: Gresik. Diambil dari www.neliti.com/id/publications/231976/efektifitaspemberian-kompresair-hangat-dan-sponge-bath-terhadap-perubahan-suhu diakses pada 12 Desember 2019 pukul 10:15 WIB

A Potter, & Perry, A. G. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.

Kusnanto K., Ika Y.W., dan Indah S. (2008). Efektifitas Tepid Sponge Bath Suhu 32oC dan 37oC dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam. Jurnal NERS Vol. 3 No. 1 April 2008: 1-7.

Zahroh, Roihatul & Khasanah, Ni'matul. 2017. Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Sponge Bath Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Gastroenteritis. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Gresik: Gresik. Diambil dari www.neliti.com/id/publications/231976/efektifitaspemberian-kompresair-hangat-dan-sponge-bath-terhadap-perubahan-suhu diakses pada 12 Desember 2019 pukul 10:15 WIB

Wardiyah, Aryanti., Setiawati., Dwi Setiawan. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalamidemam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Bandarlampung. Akademi Keperawatan Malahayati. Volume 4, No. 1

Yusoff, Nur Syafiqah Binti Mat. 2018. Demam Berdarah Dengue. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Retrieved https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/ba3c25eee71e14175424cccf777ecaff.pdf